

PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SISWA KELAS XI SMAN 1 DUSUN HILIR KABUPATEN BARITO SELATAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Uria Septiani Hizkia¹, Yuliati Eka Asi², Muhamad Romadoni³
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Universitas Palangka Raya
E-mail: uriaseptianihizkiaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan karakter siswa melalui pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas XI SMAN 1 Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sehingga memaparkan secara lengkap masalah yang diteliti sesuai dengan data lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, studi dokumen, dan perekaman. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter siswa melalui pembelajaran seni budaya siswa kelas XI SMAN 1 Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan dirasa belum optimal. Jika ditinjau dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa terdapat dua faktor pendukung, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, sedangkan faktor eksternal meliputi kepala sekolah, guru seni budaya, keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya, media dan teknologi, budaya dan masyarakat.

Kata kunci: Perkembangan Karakter, Pembelajaran Seni Budaya, SMA N 1 Dusun Hilir

PENDAHULUAN

Menurut Mochtar Buchori (2007), pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Setiap daerah di Kalimantan memiliki kesenian yang berbeda-beda. Demikian pula dengan kesenian tradisional Kalimantan Tengah. Hal ini dipengaruhi oleh Suku Dayak yang terbagi lagi ke dalam sub-suku yang beragam di setiap bagian daerah di Kalimantan. Kelurahan Mengkatip, Kecamatan Dusun Hilir merupakan salah satu desa yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah, yang belum sama sekali memiliki tempat wisata maupun sanggar.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidikan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar atau dengan kata

lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri (Tilaar, 2002: 128). Pembelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Sachari, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di SMAN 1 Dusun Hilir dapat di ketahui bahwa SMAN 1 Dusun Hilir berada di Kelurahan Mengkatip, Kabupaten Barito Selatan, yang jarak tempuhnya sejauh 132 KM, kurang lebih 3 jam dengan menggunakan transportasi air. Untuk jurusan di bagi menjadi 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS, total berjumlah 9 ruangan. Untuk kelas 11 jurusan MIPA memiliki 1 ruangan dan IPS memiliki 2 ruangan. Proses pembelajaran di bina dan di dampingi oleh guru dan dapat di lakukan dengan baik kepada siswa. Para guru selalu mengusahakan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang di terapkan oleh pemerintah.

Menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan, karena melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan karakter siswa melalui pembelajaran seni budaya yang terkhususnya berada di desa. Disisi lain pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang perkembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran, terkhususnya pembelajaran seni budaya.

METODE

Pendekatan dengan judul “Perkembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI SMAN 1 Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Tahun Ajaran 2024/2025” dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini menghasilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumen, dan perekaman. Setelah hasil data-data diperoleh, ada tahap-tahap dalam menganalisis data yaitu 1) reduksi data, peneliti mencatat dan merangkum uraian panjajg dengan maksud untuk memilih hal-hal pokok, sehingga diperoleh data-data yang relevan dengan toik penelitian. 2) penyajian data, peneliti membuat sebuah laporan dari hasil yang dilakukan sesuai dengan data lapangan. 3) penarikan kesimpulan, hasil reduksi dari setiap penyajian data diolah untuk diambil kesimpulannya, dengan demikian diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna untuk selanjutnya untuk dibuat

kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Seni Budaya

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 2 kelas yaitu XII IPS II dengan jumlah peserta didik 16 orang dan XII MIPA dengan jumlah peserta didik 20 orang. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi dan angket. Alasan peneliti memilih metode ini, agar hasil penelitian yang di dapat lebih relevan. Proses pembelajaran yang diamati cukup baik. Hasil dari pengamatan peneliti, interaksi antara guru dan peserta didik cukup baik. Selama proses pembelajaran, teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya adalah diskusi antara guru dan peserta didik, serta diskusi antar kelompok.

Dalam pembelajaran seni budaya, guru tidak menggunakan RPP di kelas. Sebelum proses pembelajaran di mulai, guru membuka proses pembelajara dengan mengucapkan salam. Peneliti mengamati beberapa karakter siswa dalam proses pembelajaran seni budaya ini terlihat kurang baik, ada siswa yang mengantuk, ada siswa yang kurang fokus, bahkan ada siswa yang keluar masuk kelas.

a. Perkembangan Karakter Siswa

Perkembangan karakter siswa adalah proses menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada siswa untuk membangun kepribadiannya. Karakter siswa yang unggul dapat memberikan dampak positif bagi masa depan, seperti memiliki jiwa berkarakter yang unggul dan tidak hanya memiliki akademik yang baik. Beberapa tahapan perkembangan karakter anak adalah : kemampuan merespon orang lain, rasa ingin tahu yang tinggi, menimbulkan ego, dan keinginan bersosialisasi.

Dalam penelitian tentang karakter siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Dusun Hilir, ada beberapa karakteristik yang bisa peneliti temukan berdasarkan pengamatan umum pada saat di lapangan. Karakter – karakter ini sering kali muncul dalam proses pembelajaran seni budaya, baik dari sisi kerja sama, interaksi sosial, maupun pada saat proses pembelajaran.

Beberapa siswa cukup memperhatikan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan pada

saat guru menjelaskan, bahkan ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke toilet. Bahkan ketika diberikan sebuah pertanyaan pada saat guru selesai menjelaskan materi beberapa siswa tampak terlihat bingung dan sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Perkembangan karakter siswa dikelas pada saat pembelajaran dapat terlihat dalam berbagai aspek, tergantung pada kegiatan yang dilakukan dan lingkungan kelas yang diciptakan. Dalam kesempatan ini, siswa melaksanakan tugas kelompok yang dimana terdiri dari tiga atau empat orang dalam satu kelompok. Dengan hal ini karakter siswa dapat lebih bisa di lihat ketika mengerjakan tugas bersama-sama. Berbeda dengan tugas kelompok, siswa terlihat cukup bersemangat dan memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan. Akan tetapi tetap saja di antara banyak nya kelompok, masih ada sebagian siswa yang terlihat malas di dalam kelas.

Kemudian peneliti mencoba memberikan lembar pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran seni budaya. Dari beberapa jawaban siswa terdapat berbagai macam jawaban yang menarik, serta jawaban yang sama antar teman. Itu membuat peneliti bertanya-tanya, mengapa jawaban siswa ada yang sama, dan jawaban mereka, malas berpikir.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter Siswa

Berdasarkan teori diatas data di lapangan juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa juga di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

a). Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, yang dimaksud dengan kesehatan dan cacat tubuh yaitu keadaan fisik individu yang lengkap dari kepala sampai ujung kaki tanpa adanya cacat tubuh yang mengganggu dalam aktivitas kegiatan. Setelah melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XII IPS dan MIPA, dapat dilihat secara langsung bahwa untuk siswa kelas XII IPS maupun MIPA di SMAN 1 Dusun Hilir keseluruhannya mempunyai fisik yang sehat, tidak terdapat cacat tubuh yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Faktor eksternal siswa yaitu pengaruh dari luar diri seseorang. Faktor tersebut berasal dari kepala sekolah, guru seni budaya, keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya, media dan teknologi, budaya dan masyarakat.

1. Kepala Sekolah

Selain dari guru mata pelajaran seni budaya, yakni kepala sekolah juga memberikan pendapat dan pernyataan sehubungan dengan pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah tersebut. Tanggapan kepala sekolah pembelajaran seni budaya perlu diberikan di sekolah, sehingga melalui pembelajaran seni budaya ini dapat membentuk karakter siswa. Akan tetapi untuk sekolah SMAN 1 Dusun Hilir ini belum memiliki guru seni budaya yang memang lulusan seni. Guru seni budaya yang ada sekarang adalah lulusan PGSD, sedangkan guru yang sebelumnya adalah lulusan PJOK. Untuk ekstrakurikuler dibidang seni ditiadakan, karena pihak sekolah tidak memiliki guru yang cocok untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh sebab itu, untuk membantu siswa agar dapat memahami tentang seni adalah dengan memberikan pelajaran yang cukup selama di ruang kelas. Untuk sarana dan prasarana dibidang seni juga sangat kurang, terutama dalam alat musik tidak ada sama sekali.

2. Guru Seni Budaya

Lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Di dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam hasil penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dimulai oleh guru dengan salam kemudian mempersilahkan murid untuk membuka buku materi yang sudah diberikan kepada murid dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan. Disela pemaparan materi guru juga sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan di kelas.

3. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Orang tua yang merawat dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan nilai-nilai kehidupan dapat membantu anak menjadi pribadi yang baik. Namun, kondisi keluarga yang kurang baik, seperti broken home, ekonomi sulit, atau konflik keras dalam keluarga dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak.

4. Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu memupuk hubungan positif dengan teman sebaya, menciptakan interaksi positif antara orang dewasa dan anak-anak, dan menyediakan kesempatan bagi anak-anak mencapai tujuan sosial mereka.

5. Media dan Teknologi

Media sosial telah menjadi platform utama remaja untuk interaksi dan ekspresi diri. Namun, media sosial juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja dan hubungan sosial, seperti bullying dan kecanduan internet.

6. Budaya dan Masyarakat

Faktor eksternal yang berupa pengaruh kebudayaan lain dapat menjadi pendorong perubahan sosial budaya. Budaya merupakan keseluruhan nilai-nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang dipelajari oleh anggota masyarakat. Lingkungan yang menghargai keberagaman, toleransi, dan integritas mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan karakter siswa melalui pembelajaran seni budaya siswa kelas XI SMAN 1 Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan dirasa belum optimal. Jika ditinjau dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa terdapat dua faktor pendukung, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas XI SMAN 1 Dusun Hilir adalah faktor eksternal antara

lain, sarana dan prasarana yang kurang menunjang untuk peserta didik. Pendekatan pembelajaran seni budaya perlu memiliki inovasi dan ide-ide baru dalam proses pembelajarannya.

KEPUSTAKAAN

Artikel Jurnal

Syarbini, (2012). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Peserta Didik. Lampung. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Pustaka Laman

Afriawanto, (2011). Penggunaan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI SMAN 10 Kota Pekanbaru. Pekanbaru. *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*.

Mochtar Buchori, (2007). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi). Ponorogo. *Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo*